

KLASIFIKASI EMOSI TOKOH UTAMA DALAM FILM “*MIRACLE IN CELL NO.7*” VERSI INDONESIA

Sandra Ameilia Salsabila

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNISMA)

Email: 21901071046@unisma.ac.id

Abstrak: Karya sastra tidak hanya novel, puisi, cerpen, serta drama juga terdapat film. Film ialah sesuatu bentuk komunikasi massa dimana penyampaian pesan ditransfer dari faktor visual dan faktor audio. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas mengenai klasifikasi emosi tokoh utama Kartika versi dewasa dalam film ‘*Miracle in Cell No.7*’ versi Indonesia ditinjau dari teori psikologi sastra, dengan fokus permasalahan yaitu (1) klasifikasi emosi tokoh utama Kartika dalam film “*Miracle in Cell No.7*”, (2) penyebab terjadinya emosi yang dialami tokoh utama Kartika dalam film “*Miracle in Cell No.7*”. Sumber data penelitian ini adalah film ‘*Miracle in Cell No.7*’. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik menyimak dan mencatat, sedangkan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diuraikan bahwa (1) klasifikasi emosi yang terdapat dalam penelitian ini ada 8. faktor penyebab terjadinya emosi yang dialami oleh tokoh utama Kartika yaitu tergantung pada apa yang menjadi pemicu emosi yang dirasakan oleh tokoh Kartika.

Kata Kunci: klasifikasi emosi, tokoh utama, film, psikologi sastra.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya kenyataan dalam karya sastra merupakan realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Wellek dan Warren mengemukakan bahwa sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak Saifur & Rohman (dalam Aji, D. C 2019:55). Karya sastra walaupun bersifat rekaan, namun tetap mengacu kepada kenyataan dalam dunia nyata. Karya sastra tidak hanya novel, puisi, cerpen, serta drama juga terdapat film. Film ialah sesuatu bentuk komunikasi massa dimana penyampaian pesan ditransfer dari faktor visual dan faktor audio. Kedua faktor ini dipadukan jadi sesuatu media untuk

mengantarkan data hiburan, sosial, pembelajaran, serta komersil. Karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri menurut Endraswara (dalam Hayati 2020:8).

Film juga bisa didefinisikan suatu kreativitas seni orang yang membuat karya film itu sendiri. Oleh sebab itu film memiliki kemampuan yang kreatif yang sanggup menggambarkan kenyataan yang terdapat dengan gambaran imajiner yang dapat menyuguhkan hiburan, renungan, serta refleksi untuk penonton atau publik yang menyaksikannya. Perfilman di Indonesia senantiasa berkembang sangat pesat dari masa ke masa. Mulai dari segi jenis hingga tema komedi, percintaan, politik, sosial serta lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek dari penelitian merupakan film '*Miracle in Cell No. 7*'. Film ini adalah film asli dari negara Korea yang diadaptasi ke versi Indonesia. Memakai judul yang sama, film "*Miracle in Cell No. 7*" Indonesia yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini mempunyai jalan cerita yang kurang lebih serupa. Banyak penonton yang setelah melihat film ini menjadi terinspirasi dengan tokoh yang ada didalamnya. Film yang berkembang saat ini dianggap sebagai sebuah karya yang mewakili semangat perkembangan dalam masyarakat masa kini dengan masalah yang sering dihadapi sehingga adegan-adegan dalam film mampu memberikan hiburan, renungan, dan refleksi bagi penonton.

Diceritakan Dodo Rozak, seorang bapak dengan kecerdasan terbatas, hanya ingin menjadi bapak yang baik untuk anaknya, Kartika yang dikala itu masih sangat kecil senantiasa berupaya untuk melindungi serta menjaga si bapak. Keduanya menjalani hidup yang bahagia, serta Kartika bangga dengan bapaknya yang hanya berjualan balon. Tetapi, kebahagiaan tersebut hanya sementara, karena Dodo dan Kartika setelah itu terpaksa berpisah. Dodo ditangkap atas tuduhan pemerkosaan dan pembunuhan terhadap gadis kecil yang bernama Melati. Seperti remake pada biasanya, "*Miracle in Cell No. 7*" mempunyai alur cerita yang tidak jauh berbeda dengan aslinya. Hanya saja, versi Hanung ini memiliki cerita menariknya sendiri, terasa sangat Indonesia

Tokoh Kartika kecil ialah salah satu kunci berarti dari keberhasilan film ini. Keseluruhan akting Graciella membuat "*Miracle in Cell No. 7*" jadi film yang benar- benar menyentuh dan meninggalkan kesan yang dalam. Sementara itu, kepribadian Dodo akan sangat kokoh sekaligus rentan bila tidak disampaikan dengan baik oleh aktornya. Vino mampu memainkannya dengan piawai sehingga menimbulkan simpatik. Siapapun akan langsung mengasihi Dodo. Secara totalitas, "*Miracle in Cell No. 7*" merupakan film yang sangat menggetarkan dan menghangatkan hati. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas mengenai klasifikasi emosi tokoh utama Kartika versi dewasa dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia ditinjau dari teori psikologi sastra

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif melalui pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena menggambarkan keadaan yang berlangsung tidak hanya mengumpulkan saja namun sekaligus menganalisis, menafsirkan serta menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Creswell (dalam Susanto 2019:4) penelitian kualitatif ialah metode- metode untuk mengeksplorasi arti yang dilakukan oleh beberapa individu ataupun sekelompok orang yang dianggap berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kutipan- kutipan dialog dari tokoh Kartika dalam film "*Miracle in cell No. 7*". Dalam film ini peneliti menganalisis bentuk psikologi sastra tentang Klasifikasi emosi berdasarkan teori David Krech. Sumber data yang peneliti ambil didapatkan dari pengumpulan data dari film "*Miracle in cell Nomor. 7*"

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu, Teknik pengumpulan data diawali dari menonton berulang- ulang film “*Miracle in cell No. 7*”. Dilanjutkan dengan menyimak serta mengamati tiap adegan dan dialog yang diucapkan oleh tokoh, Mencatat dialog- dialog tokoh dalam film “ *Miracle in cell No. 7*”, Melakukan pemilihan dan pengelompokan data, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam analisis data, Setelah data terkumpul hingga penulis menganalisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini berupa mengenai klasifikasi emosi tokoh utama Kartika. Teori yang digunakan adalah teori klasifikasi emosi David Krech. Teori klasifikasi Emosi tersebut terbagi dalam empat bagian, yaitu emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri dan emosi yang berhubungan dengan orang lain.

1. Klasifikasi Emosoi Tokoh Utama Kartika dalam Film “*Miracle In Cell No.7*”.

1.1 Emosi Dasar

Dalam teori klasifikasi emosi, Krech (dalam Shabrinavasthi 2018:22) menjelaskan bahwa kesenangan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar atau primer. Berikut hasil adata tentang klasifikasi emosi tokoh utama Kartika dalam film.

1.1.1 Senang

Data 1

Bapak dan Kartika	: “Pepohonan dan mentari.. Bunga-bunga yang terbang”
Bapak Dodo	: “Bapak Salah!”
Bapak dan Kartika	:”Berayun-ayun pada tangkai yang lemah.. Kita kejar kereta! Kita kejar Kereta!”
Bapak Dodo	:”Anakku Kartika”
Kartika	: “Ya bapak Dodo!”
Bapak Dodo	: “Sudah siap terbang?”

Kartika : Sudah!
Bapak dan Kartika : Satu, Dua, Tiga! Terbang...
(MICN7;11.15-11.33)

Data 2

Bapak Dodo : “Ika pintar, Bu. Besok mau jadi dokter. Bukan perawat.”
Ibu Widi : “Oh gitu?”
Bapak Dodo : “Dokter!”
Ibu Widi : “Oh mau jadi dokter? Pantasan nilai ulangannya bagus banget loh, Pak. Ika sekarang juga ikut paduan suara, Pak. Nyanyi bareng teman sekelasnya.”
Bapak Dodo : “Ika nyanyi? Kalau kau suka hati, tepuk tangan.”
(MICN7;1.15.05-1.15.46)

Data (1) Sebuah teks sastra dapat dikatakan keduanya terlihat sangat senang sembari bernyanyi diatas sepeda bagaikan terbang bebas diatas langit yang biru. Seseorang lebih cenderung menyatakan ia “bebas untuk”, daripada menyatakan ia “bebas dari” sesuatu. Dalam hal ini Kartika dan bapak Dodo terlihat sangat bersyukur menikmati hidup hingga mereka dapat menjalaninya dengan bebas tanpa terikat dengan apapun. Data (2) Dari kutipan tersebut Kartika hanya bisa tersenyum karena ia dapat melihat bapak Dodo walaupun hanya melalui kaca pembatas dan dengan waktu yang sudah ditentukan. Ibu widi juga terlihat sangat senang karena ia bisa sedikit membantu Kartika walaupun tidak seberapa, namun Kartika kecil sangat merasa bahagia bisa berkomunikasi sekejap dengan bapaknya. Interaksi tersebut cukup menunjukan bahwa bapak Dodo memberi dukungan kepada Kartika mengenai pencapaian apapun yang ia lakukan disekolah. Hal ini sangat berarti untuk pengembangan pada kepercayaan diri anak menurut (Salsabila 2022:1)

1.1.2 Marah

Rasa marah sendiri adalah sebuah bentuk emosi yang timbul untuk memberikan peringatan terhadap sesuatu yang dirasa sebagai pengganggu baik berupa perkataan aupun perbuatan. Perasaan ini pada awalnya tidak lebih dari perasaan gemas, ketegangan atau kekesalan, tetapi bila terus berlanjut dapat mengakibatkan kemarahan (Puspitasari 2018:13)

Data 1

Kartika : “Yang mulia. Polisi hanya mengandalkan keterangan saksi tanpa menghiraukan penyangkalan tersangka. Tersangka dipaksa untuk mengaku, Yang Mulia. Melati tidak tewas karena dipukuli Dodo Rozak. Tetapi Karena Kecelakaan. Ia terbentur meja dan tercebur kedalam kolam renang. Tidak ada bukti adanya tindakan kekerasan kepada korban. Dan hasil autopsi pun tidak menunjukkan adanya pemukulan seperti yang dituduhkan para saksi, Yang Mulia. Proses penyelidikan pun terjadi sangat bias. Sangat bias. Semua dipaksa untuk mengarahkan Dodo Rozak sebagai pelaku.” (MICN7;1.51.37-1.52.24)

Kartika yang sudah tumbuh dewasa dan menjadi pengacara hanya untuk membersihkan nama ayahnya itu dapat menyampaikan amarah yang ia rasakan. Kartika percaya bahwa bapak Dodo tidak melakukan seperti apa yang sudah dituduhkan. Seperti orang biasa pada umumnya jika ia mengerti bahwa orang lain tak bersalah maka orang tersebut akan membela kebenaran. Hal itu pula yang dilakukan Kartika sebagai anak yang ingin membela kebenaran ayahnya.

1.1.3 Takut

Takut adalah sebuah bentuk emosi dalam pertahanan hidup dari sebuah ancaman atau bahaya. Menurut teori klasifikasi emosi David Krech rasa takut termasuk ke dalam bagian dari emosi dasar.

Data 1

Kartika : “Bapak dimana.. bapak dimana ika takut” (MICN7;28.10)

Seperti pada anak kecil umumnya yang ditinggal sendirian didalam rumah dengan keadaan hujan disertai petir maka anak itu akan merasa ketakutan. Kartika juga demikian, ia bebrapa memanggil ayahnya dengan mimik muka yang khawatir dan takut.

1.1.4 Sedih

Perasaan sedih pertama yang dirasakan oleh kartika yaitu saat ia tengah menunggu jemputan pulang sekolah dari ayahnya Ia hanya duduk lebih lama dari biasanya sampai ibu guru bertanya kenapa ia tidak kunjung pulang.

Data 1

Bu Guru : ‘Loh, Kartika belum pulang?’ (MICN7;25.04)

Pada kutipan dialog diatas, Kartika tidak menghiraukan pertanyaan ibu guru karena ia terlihat sangat sedih dan juga khawatir dengan keadaan ayahnya yang tidak kunjung menjemputnya.

Data 2

Kartika : Bapakk... bapakkkkk.....

Bapak Dodo : Ikaaaaaa.....

Kartika : Bapakkk..... (MICN7;30.40-30-45)

Pada dialog diatas keduanya saling berteriak satu sama lain. Kartika yang kebingungan kenapa ayahnya melakukan reka adegan dengan dikerumuni banyak orang. Bapak Dodo pun juga bingung kenapa ia bisa menjadi pelaku kejahatan dengan tuduhan yang telah diberikan. Seperti menurut (Rahmi 2020:5) reka adegan pada dasarnya merupakan bagian dari Berita Acara Pemeriksaan (BAP), sebagaimana diatur dalam pasal 75 (1) KUHP, di mana dinyatakan “hal ini sebagai pelaksanaan tindakan lain sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang ini”. Jadi bapak Dodo dipaksa melakukan reka adegan atas tuduhan yang diberikan.

1.2 Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri

Perasaan keberhasilan dan kegagalan, rasa malu, bangga, rasa bersalah, dan penyesalan adalah emosi yang harus dilakukan dengan persepsi seseorang dari perilaku sendiri dalam kaitannya dengan berbagai standar penting sebuah perilaku Menurut Krech (dalam Meigita, Endah 2018:28).

1.2.1 Sukses dan Gagal

Dalam teori klasifikasi emosi Krech, perasaan sukses dan gagal adalah emosi yang pada umumnya berhubungan dengan prestasi. Apabila suatu target keberhasilan tersebut dapat dicapai maka akan bisa disebut dengan kesuksesan, sedangkan apabila target keberhasilan tersebut tidak bisa diraih maka disebut gagal.

Data 1

Pak Hakim : “Putusan. Demi keadilan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Mahkamah Agung memeriksa perkara pidana dalam peninjauan kembali telah

memutuskan sebagai berikut. Dalam perkara terpidana, nama Dodo Rozak tanggal lahir 7 Mei, 1982, jenis kelamin laki-laki. Dengan ini, surat dakwaan jaksa penuntut umum pada Kejaksaan Negeri dengan keputusan sebagai berikut. Setelah mendengar semua keterangan saksi dan penggugat maka kami nyatakan bahwa saudara Dodo Rozak tidak terbukti bersalah atas pembunuhan dan tindak kekerasan seksual pada Melati Wibisono.” (MICN7;2.18.10-2.18.58)

Kartika sukses membersihkan gelar NAPI pada nama Dodo Rozak. Ia rela tidak mewujudkan cita-citanya menjadi Dokter hanya karena ia ingin membersihkan nama bapaknya dari kasus tersebut dan ia ingin membantu setiap orang yang membutuhkan jasa pengacaranya secara jujur dan baik. Seperti manusia pada umumnya yang ingin membela kebenaran yang nyata. Kartika merelakan mimpinya demi membela kebenaran bapak Dodo.

1.2.2 Bangga dan Malu

Secara umum, perasaan bangga dan malu adalah perasaan yang sering kali timbul dari perspektif orang lain dengan perbandingan ideal mereka masing-masing. Kedua klasifikasi ini berhubungan erat dengan perasaan sukses dan gagal. Apabila rasa sukses muncul berarti timbul pula rasa bangga. Begitupun sebaliknya, bila perasaan gagal muncul maka perasaan malu akan mengikuti.

Bangga

Data 1

Saya disini ingin membersihkan nama NAPI Dodo Rozak. Bapak yang paling saya cintai didunia ini. Dia tidak pernah lupa dimana kami tinggal. Dia berbohong agar saya melepaskan dia pergi dan tidak menunggu dia kembali. Dan saya tidak menjadi seorang dokter seperti harapan bapak saya dan ibu Juwita, Ibu saya. Karena saya ingin menjadi seorang pengacara yang membersihkan namanya. Dan membela orang-orang dengan keterbelakangan mental seperti bapak saya, yang diperlakukan secara tidak adil. Dan dianggap tidak normal oleh masyarakat. Dodo Rozak bukan seorang pembunuh Pak Hakim. Ia hanya seorang tukang balon yang sangat mencintai keluarganya. (MICN7;2.16.14-2.17.43)

Perasaan bangga yang pertama ia tunjukan kepada seluruh orang didalam ruang persidangan bahwa memiliki bapak yang sangat ia cintai, ia bangga kepada beliau karena berhasil mendidik anak sebaik dirinya. Kartika sengaja

meninggalkan cita-cita kedua orangtuanya sebagai Dokter hanya demi ia menjadi pengacara agar bisa membersihkan nama ayahnya dari kasus tersebut.

1.3 Emosi yang berhubungan dengan orang lain

Banyak pengalaman emosional kita berkaitan dengan hubungan diri dengan orang lain sebagai obyek dalam lingkungan kita seperti perasaan yang di arahkan kepada mereka Krech (dalam Mubasyira 2017:32).

1.3.1 Cinta

Cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, dan kasih sayang. Cinta tidak hanya dirasakan antara dua lawan jenis tetapi juga terhadap orang tua, teman, hewan peliharaan, dan lainnya. Pada perasaan cinta yang dialami oleh Kartika yaitu saat bapak Dodo akan dieksekusi hukuman mati namun Kartika yang masih kecil tidak diberi tau oleh ayahnya.

Data 1

Bapak Dodo : “Anakku Kartika.”
Kartika : “Iya bapak Dodo”
Bapak Dodo : “Bapak sayang sama Ika”
Kartika : “Ika juga sayang sama bapak.”
Bapak Dodo : “Ika, gak boleh nakal, ya? Harus baik kaya ibu Uwi. Biar besok, besok, besok orang baik sama Ika. Harus jujur.”
Kartika : “Memang bapak perginya lama? Kalo Ika kangen gimana?”
Bapak Dodo : “Muahh.. muahh.. muahh..”
Kartika : “Bapak banyak banget ciumnya?”
Bapak Dodo : “Ika simpen cium bapak, kalo besok, besok, besok Ika kangen sama bapak.”

(MICN7;2.11.42-2.12.14)

Jadi perasaan cinta kasih sayang kepada keluarga yaitu ayahnya disampaikan oleh Kartika karena ayahnya telah mengekspresikan kasih sayangnya kepada Kartika walaupun untuk yang terakhir kalinya. Bapak Dodo juga mengajarkan untuk menjadi orang baik agar orang lain juga baik.

1.3.2 Benci

Perasaan benci yang dialami oleh Kartika tidak ditunjukkan secara terang-terangan. Namun, ia terlihat sangat geram pada hukum yang beberapa

oknum atau bahkan polisi dan juga media yang terlibat dalam kasus penuduhan kepada bapaknya Dodo Rozak.

Data 1

Kartika: “Jaksa mengatakan bahwa keputusan yang diambil adalah sah. Karena proses peradilan yang sah dan juga bukti-bukti yang konkret. Namun justru disitu masalahnya, Pak Hakim. Proses peradilan yang terjadi tidaklah sah. Bukti-bukti yang diajukan tidak valid dalam mendukung kebenaran peristiwa yang terjadi. Saya mengatakan itu karena saya saksi hidupnya, Pak Hakim. Keberadaan saya bersama terdakwa adalah kenyataan yang tidak bisa disangkal. (MICN7;09.47-10.33)

Ia menyampaikan kekecewaan yang mendalam hingga tersirat unsur benci didalamnya bahwa apa yang sudah ditetapkan beberapa tahun silam adalah sebuah kesalahan. Kebencian Kartika terhadap hukum yang tidak adil kepada bapaknya ini terjadi karena ia mengetahui betul sifat asli bapak Dodo.

2. Penyebab terjadinya emosi yang dialami tokoh utama Kartika

Pada bagian ini peneliti menjelaskan penyebab terjadinya emosi yang dialami tokoh utama Kartika dalam film *‘Miracle in Cell No.7’* peneliti memanfaatkan teori Klasifikasi Emosi Krech. Kebahagiaan adalah pencapaian cita-cita dan keberhasilan dalam apa yang diinginkan Indriana (dalam Suwartini 2019:55). Penyebab dari terjadinya kegembiraan yaitu karena kelegaan dalam melakukan suatu tindakan atau apa yang kita pikirkan selaras dengan kondisi yang terjadi. Penyebab terjadinya rasa senang pertama yang dialami oleh Kartika yaitu ia merasa senang karena ia dapat menjalani hari-hari seperti biasanya dengan bapaknya. Kartika yang sedari kecil sudah bersama dengan bapaknya ini tentu saja sangat merasa aman dan nyaman ketika berada disamping sang bapak.

Marah juga bisa dinilai dari kesehatan fisik di mana Anda mengalami masalah hormon yang tidak stabil. Secara garis besar sebab yang menimbulkan emosi marah itu terdiri dari faktor fisik dan psikis menurut Mulyono (dalam Mongku,dkk 2022:20). Perasaan marah Kartika yang pertama ditujukan kepada oknum-oknum yang telah berani memenjarakan bapak Dodo tanpa melihat kondisi mental yang dialami oleh bapak Dodo. Kartika yang tumbuh

besar menjadi pengacara ini, ingin membersihkan gelar NAPI pada nama Dodo Rozak, bapak tercintanya.

Takut juga disebabkan karena trauma dalam rekam pikiran manusia yang tidak stabil. Rasa takut ditimbulkan oleh adanya ancaman, sehingga seseorang akan menghindar diri dan sebagainya (Gunarsa 2018:26) Perasaan takut yang ada pada emosi Kartika terjadi saat bapak Dodo tidak kunjung pulang hingga larut malam. Kartika ketakutan karena pada malam itu terjadi hujan disertai petir, dan Kartika sangat takut terhadap petir.

Kesedihan atau dukacita adalah yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai Albertine (2020:42) dalam buku Psikologi Sastra. Perasaan sedih pertama yang dirasakan oleh kartika yaitu saat ia tengah menunggu jemputan pulang sekolah dari Bapaknya Ia hanya duduk lebih lama dari biasanya sampai ibu guru bertanya kenapa ia tidak kunjung pulang.

Penyebab dari kesuksesan yaitu, manusia mampu memberikan usaha yang terbaik, mampu mengelola waktu secara efektif, mampu mengetahui target kesuksesan yang direncanakan (Syarifudin 2020:5). Sedangkan penyebab kegagalan manusia yaitu, tidak berkompeten dalam manajemen usahanya, sumber daya manusia yang kurang memadai. Penyebab dari kesuksesan yang dialami Kartika yaitu ia berhasil dalam membersihkan gelar NAPI pada nama Dodo Rozak. Kartika juga rela tidak mewujudkan cita-cita ibu dan bapaknya untuk menjadi Dokter hanya karena ia ingin membersihkan nama bapaknya dari kasus tersebut dan ia ingin membantu setiap orang yang membutuhkan jasa pengacaranya secara jujur dan baik terutama pada mereka yang memiliki keterbelakangan mental seperti yang dialami oleh bapaknya.

Penyebab terjadinya bangga yaitu adanya sikap kepuasan dari batin seorang manusia. Sedangkan, perasaan malu disebabkan karena manusia memiliki sifat kurangnya kepercayaan diri (Haris 2023:1) Perasaan bangga yang pertama ia tunjukkan kepada seluruh orang didalam ruang persidangan bahwa memiliki bapak yang sangat ia cintai, ia bangga kepada beliau karena

berhasil mendidik anak sebaik dirinya. Penyebab dari rasa bangga yang dialami Kartika yaitu karena telah menjadi saksi hidup Dodo Rozak seorang bapak penjual balon yang memiliki keterbelakangan mental yang mampu membahagiakan serta mendidik putrinya menjadi seorang yang sukses yang baik dan jujur kepada semua orang.

Penyebab seorang manusia cinta kepada keluarga juga dapat diartikan bahwa keluarga adalah segala-galanya, mereka dapat menjadi tempat pulang paling aman ketika terjadi ancaman diluar rumah. Krech (dalam Minderop 2018:44-45) mengatakan psikolog merasa perlu mendefinisikan cinta dengan memahami mengapa timbulnya cinta dan apakah terdapat bentuk cinta yang berbeda. Penyebab terjadinya perasaan cinta yang dialami oleh Kartika ini yaitu saat bapaknya berpamitan kepadanya.

Penyebab dari perasaan benci muncul juga karena perasaan yang berubah terlalu drastis terhadap seseorang bisa saja wajar muncul saat ada hal-hal tertentu dalam diri orang tersebut yang tidak disukai. Penyebab dari rasa benci yang dialami Kartika yaitu Ia bersih keras dalam membuktikan bahwa Bapaknya tidak bersalah dan Dodo Rozak hanyalah seorang penjual balon yang sangat mengutamakan kebahagiaan keluarga terutama anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan pada kajian teori pada bab II dan hasil penelitian yang dijabarkan pada bab VI, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Kartika dalam film *'Miracle In Cell No.7'* mengalami banyak klasifikasi emosi dan penyebab terjadinya emosi yang dialami oleh Kartika. Berikut kesimpulan berdasarkan rumusan masalah pada fokus penelitian. Bentuk klasifikasi emosi yang dialami tokoh Kartika sesuai dengan teori David Krech, di antaranya emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan penilaian terhadap diri sendiri dan juga emosi yang berhubungan dengan orang lain. Klasifikasi Emosi yang dirasakan oleh tokoh utama Kartika sesuai dengan teori Krech ada 8 emosi. Yaitu: Senang, Marah, Takut,

Sedih, Sukses, Bangga, Cinta, Benci. Penyebab klasifikasi emosi dalam penelitian ini adalah respon dari klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama Kartika. Penyebab klasifikasi emosi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang melatarbelakangi adanya emosi yang dialami oleh tokoh utama. Dalam penelitian ini, penyebab terjadinya klasifikasi emosi muncul karena beberapa faktor yaitu, senang terhadap kasih sayang bapak, sedih karena jauh dengan bapak, marah karena ingin membela sang bapak, cinta dengan bapak yang begitu dalam dan juga benci dengan adanya hukum yang tidak adil terlebih kepada bapak yang berkebutuhan khusus.

SARAN

Melalui hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi penting mengenai sisi kepribadian tokoh utama Kartika dalam film *'Miracle In Cell No.7'*. Selain itu, pembaca juga diharapkan bisa mencontoh kepribadian yang positif saja untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kepribadian yang negatif sebagai peringatan atau cerminan agar pembaca tidak mencontohnya. Memberikan pemahaman yang baik bagi setiap pembaca, bahwa pengajaran sastra dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan emosi dan pengembangan kualitas diri untuk bisa menjadi individu yang lebih baik. Penelitian terhadap tokoh utama Kartika dalam film *'Miracle In Cell No.7'* karya Hanung Bramantyo tidak hanya dapat dianalisis melalui pendekatan psikologis saja, sehingga film ini masih terbuka terhadap pendekatan-pendekatan lainnya, dan besar harapan penelitian dari film ini dapat lebih dikembangkan melalui berbagai pendekatan dan aspek.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, D. C. (2019). *Analisis Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi dan Klayakannya sebagai Bahan Ajar*. FS: Universitas Negeri Semarang.
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revisi). Malang: UMM Press.
- Azizah, N. A., Waluyo, H. J., & Ulya, C. (2019). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta*

- Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. Vol. 7(1), 176–185.
- D., D. Mongku, D. D., & Wantasen, L. I. (2022) Trauma Masa Kecil Charlie Kelmeckis Dalam Film *The Perks Of Being A Wallflowers* Oleh Steven Chibosky. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra: Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 3(2).
- DqLab. (2021). *Penelitian Kualitatif Teknik Analisis Data Deskriptif*. <https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif> diakses pada 19 Oktober 2022.
- Francisco, Okto. (2014). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haris, M., & Suwartini, I. (2019). Analisis Jenis Trauma Tokoh Utama dalam Novel Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Komposisi*, Vol. 4(2): 116-118.
- Heri Susanto. (2019). “Tumbuh Pesat Indonesia Pasar Potensial bagi Industri Film” <https://katadata.co.id/berita/2019/03/16/tumbuh-pesat-indonesia-pasar-potensial-bagi-industri-film/> diakses pada 22 Mei (2023) jam 13:11
- Hayati, Nurul. (2020). *Konflik Batin Tokoh Utama Film Moga Bunda disayang Allah Sutradara Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hayati, N. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama Film Moga Bunda disayang Allah Sutradara Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*.
- Nugros, Fajar dan Bayu Skak. (2018). *Yowis Ben*. Indonesia. Dalam “Bedah Buku Film Sebagai Proses Kreatif” <http://intranspublishing.com/bedah-buku-film-sebagai-proses-kreatif/> , diakses pada 23 Mei (2023) jam 15:11.

Pembimbing I



Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

NIDN.0707017205